

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam proses menyampaikan pesan dari suatu pihak kepada pihak lainnya, sedangkan media massa sendiri dapat di artikan sebagai alat komunikasi yang menyediakan kebutuhan informasi kepada masyarakat mengenai hal-hal yang terjadi. Media massa merupakan bagian penting dalam komunikasi masyarakat yang berfungsi sebagai sebagai *social learning* (pendidikan sosial), *surveillance* (pengawasan), penyampaian informasi, transformasi budaya dan sosialisasi, serta media hiburan.¹

Media massa di Indonesia sendiri sudah berkembang sejak masa Belanda berkuasa. Pada masa ini muncul Koran pertama yang dimiliki oleh pribumi bangsa Indonesia, yaitu “Medan Prijaji” yang diterbitkan di Bandung pada tahun 1907 oleh Tirto Hadisurjo alias Raden Mas Djokomono. Atas jasa-jasanya kemudian beliau diakui sebagai Bapak Pers Nasional.² Pada masa itu pula terdapat salah satu tokoh wartawan pribumi bernama Dr. Abdoel Rivai, beliau kemudian dianggap sebagai wartawan paling terkenal di sebabkan karena tulisannya yang tajam serta pedas terhadap Kolonialisme Belanda. Beliau diberi julukan “Bapak jurnalistik

¹ Mileur Wandik, Antonius M. Golung & H. Mulyono, *Proses Penentuan Headline Surat Kabar (Studi Pada Surat Kabar Harian Manado Post)*, (e-journal “Acta Diurna Vol. VI, No. 2: 2017), hlm. 2.

² Ahmat Adam, *Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan, 1855-1913*, (Jakarta: Hasta Mitra, 2003), hlm. 188-189.

Indonesia” oleh Adinegoro, kemudian diakui oleh semua wartawan sebagai kolumnis Indonesia yang pertama.³

Pada masa awal kedatangannya ke Indonesia, Jepang menarik simpati rakyat Indonesia dengan cara menggembor-gemborkan kemenangannya atas Perang Pasifik.⁴ Untuk memperluas wilayah kekuasaannya, Jepang juga melakukan propaganda secara intensif di Malaya dan di seluruh daerah sebelah Selatan, termasuk Indonesia di dalamnya. Propaganda Pan-Asiatik ini dilaksanakan secara bertahap. Dalam hal ini Jepang memiliki slogan kuat untuk bangsa Asia, yaitu “Asia untuk bangsa Asia”.⁵

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, sistem pemerintahan tidak terlepas dari propaganda. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya pembentukan Departemen Propaganda (*Sendenbu*) yang bernaung di bawah pemerintah militer Jepang.⁶ Karena propaganda ini menjadi bagian penting dalam kegiatan komunikasi, maka media, metode, karakteristik unsur serta pola yang digunakan sama dengan model-model komunikasi lainnya. Karena itu, unsur komunikasi secara umum juga berlaku bagi propaganda. Propaganda ini dilakukan melalui berbagai media seperti surat kabar, buku, pamflet, poster, siaran radio, pidato,

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Nakti, 1993), hlm. 104-107.

⁴ Nino Oktorino, *Ensiklopedi Pendudukan Jepang Di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm.35.

⁵ Dewi Yuliati et.al., “Penelitian Sejarah: Pengawasan Terhadap Pers Bumiputera Di Jawa Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945”, *Laporan Penelitian*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 1999), hlm. 3.

⁶ Tisa Ajeng Misudonar Azryatiti, “Surat Kabar Harian Sinar Baroe sebagai Media Propaganda Jepang pada Tahun 1942-1943”, *Skripsi S-1*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), hlm. 4.

sandiwara, musik, dan film.⁷ Pasalnya, berbagai produk itu sengaja dirancang, dibuat, dan disajikan di bawah pengawasan ketat Departemen Propaganda (*Sedenbu*).⁸

Sebagai salah satu antisipasi terhadap meluasnya rasa kebencian dan permusuhan kepada Jepang, pengawasan yang sangat ketat terhadap pers harus dijalankan. Pers sebagai media komunikasi massa, memiliki nilai efektif dan strategis. Pers dapat berperan sebagai *agent of change*, memperluas cakrawala pemikiran, dan membangun simpati massa.⁹ Melalui pers pemerintah militer Jepang dapat mempropagandakan program-programnya, dan sebaliknya masyarakat pun dapat menggunakan media masa sebagai penyalur aspirasi, pendapat, dan kritik atau kontrol sosial.¹⁰

Pada 10 Desember 1942 *Djawa Shinbun Kai* didirikan sebagai bentuk Gabungan Persurat Kabar di Jawa.¹¹ Selain mendirikan itu, cabang kantor berita *Domei* dengan upaya menggabungkan dua kantor berita yang telah ada di Indonesia (Aneta dan Antara). Pada masa ini, terbitlah surat-surat kabar baru yang semata-mata hanya menjadi alat bagi pemerintahan Jepang seperti *Asia Raya* di Jakarta,

⁷ Nurudin, *Komunikasi Propaganda*, Cetakan Ke-2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 5

⁸ Galuh Ambar Sasi, *Konstruksi Perempuan Indonesia Masa Jepang*, *Jurnal Sejarah*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, TT) hlm. 26-27.

⁹ F. Rachmadi, *Perbandingan Sistem Pers*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 17-18.

¹⁰ Kurniawan Junaedi, *Ensiklopedia Pers Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 126.

¹¹ Tisa Ajeng Misudonar Azryatiti, "Surat Kabar Harian Sinar Baroe sebagai Media Propaganda Jepang pada Tahun 1942-1943", *Skripsi S-1*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), hlm. 5.

Soeara Asia di Surabaya, *Tjahaja* di Bandung, *Sinar Baroe* di Semarang, *Soeara Asia* di Semarang, dan *Sinar Matahari* di Yogyakarta.¹²

Surat kabar *Tjahaja* merupakan gabungan dari empat perusahaan surat kabar di Bandung yang sebelumnya eksis pada zaman Belanda namun dileburkan pada zaman Jepang. Surat kabar baru ini kemudian dinamakan *Tjahaja* yang merupakan satu-satunya surat kabar yang berpengaruh di Bandung pada saat itu. Edisi pertama surat kabar ini dikeluarkan pada hari Senin tanggal 8 Rokugatsu 2602 bertepatan dengan tanggal 8 Juni 1942. Direktur surat kabar *Tjahaja* ini adalah Oto Iskandar Di Nata dengan Pemimpin Pusat Redaksi A. Hamid dan Pemimpin Administrasi Niti Soemantri.¹³ Surat kabar *Tjahaja* terbit dengan cara satu hari selebar, dan esoknya setengah lembar, sehingga seminggu terbit 3 kali satu lembar dan 3 kali setengah lembar dengan harga langganan f.1 dalam jangka waktu sebulan yang dibayar dimuka atau 5 sen per hari.¹⁴

Dalam tiap terbitannya, *Tjahaja* membawa warna propaganda yang sangat kentara, dapat dilihat dari hampir setiap *headline*/berita utama yang ditawarkan dalam halaman awal. Sebut saja beberapa judul ini: “*Amerika menghadapi koeboernja. Tigapoeloeh lima divisi tentara moesoeh binasa.*”¹⁵ “*Samboetan atas kemenangan Nippon. Dutch Harbour doea hari teroes dihudani bom. Pertahanan*

¹² I. Taufik, *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*, (Jakarta: P.T. TRIYINCO, 1997), hlm. 31.

¹³ *Tjahaja*, 8 Juni 1942 dan 9 Juni 1942.

¹⁴ Tisa Ajeng Misudonar Azryatiti, “Surat Kabar Harian Sinar Baroe sebagai Media Propaganda Jepang pada Tahun 1942-1943”, *Skripsi S-1*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2015), hlm. 45.

¹⁵ *Tjahaja*, (Bandoeng), 10 Rokugatsu 2602.

*Amerika jang satoe-satoenja akan patah.*¹⁶ *“Hikajat Amerika di Pasifik soedah tamat.”*¹⁷

Narasi yang tertuang dalam surat kabar ini pun seringkali menyudutkan pihak lawan untuk membangun kepercayaan diri sendiri yang berlebih seperti berikut ini misalnya:

*“Disepanjang samoedera jang loeas dari oedjoeng Oetara sampai ke Selatan, di Barat dan Timoer angkatan laoet Nippon lagi-lagi mendapat kemenangann jang sangat mengagoemkan doenia. Armada Nippon itoe tidak akan memberhentikan serangannja, sebeloem kekoetan moesoeh dibikin loempoeh sama sekali. Satoe kesedihan atau tidak bagi negeri sekoetoe, kita tidak ambil perdeli, akan tetapi mereka haroes akoei bahwa poekoelan-poekoelan Nippon di laoetan, betoel-betoel satoe poekoelan jang boekan enteng.”*¹⁸

Menilik latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang fokus pada aspek propaganda yang dijalankan Jepang ke Indonesia khususnya di Bandung melalui media surat kabar yang diterbitkan pada tahun 1942-1945 dengan judul ***SURAT KABAR TJAHAJA SEBAGAI MEDIA PROPAGANDA JEPANG DI BANDUNG TAHUN 1942-1945.***

B. Rumusan Masalah

Berkaca dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diajukan ialah bagaimana peran dari surat kabar pada masa Jepang yang dalam hal ini mengambil objek surat kabar *Tjahaja* yang diterbitkan di Bandung pada masa Jepang tahun 1942-1945, penulis mengurai serta membatasi hasil penelitian ini ke dalam tiga pertanyaan penelitian yakni:

¹⁶ *Tjahaja*, (Bandoeng), 12 Rokugatsu 2602.

¹⁷ *Tjahaja*, (Bandoeng), 12 Rokugatsu 2602.

¹⁸ *Tjahaja*, (Bandoeng), 8 Rokugatsu 2602.

1. Bagaimana penguasaan pers Indonesia oleh Jepang pada tahun 1942-1945?
2. Bagaimana riwayat serta narasi propaganda serta kebijakan Jepang yang dituangkan dalam Surat Kabar Tjahaja pada tahun 1942-1945?
3. Bagaimana dampak propaganda Tjahaja bagi kehidupan masyarakat Indonesia pada tahun 1942-1945?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang direncanakan ini sesuai dengan rumusan masalah diatas ialah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui bagaimana penguasaan pers Indonesia oleh Jepang pada tahun 1942-1945.
2. Guna mengetahui riwayat kemunculan Surat Kabar Tjahaja di Bandung pada tahun dan narasi propaganda Jepang dalam Surat Kabar Tjahaja pada tahun 1942-1945.
3. Guna mengetahui dampak propaganda Tjahaja bagi kehidupan masyarakat Indonesia pada tahun 1942-1945.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah proses penting dalam menilai aspek orisinalitas suatu karya maupun penelitian ilmiah. Dalam proses ini juga nantinya akan terlihat alasan mengapa penulis mendalami objek penelitian tersebut.¹⁹ Untuk itu seorang peneliti sejarah perlu melakukan kajian pustaka terhadap penelitian

¹⁹ Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, (Jawa Barat: YMSI, 2007), hlm. 83.

terdahulu baik berupa buku, jurnal, serta skripsi yang di jadikan sebagai acuan pada penelitian di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Tisa Ajeng Misudonar Azryatiti tahun 2015, adalah mahasiswa ilmu sejarah Universitas Sebelas Maret, dengan judul penelitiannya “Surat Kabar Harian *Sinar Baroe* sebagai Media Propaganda Jepang pada Tahun 1942-1943”.

Hasil temuan dalam penelitian skripsi ini adalah bahwa salah satu usaha Jepang dalam memperkuat serta mempertahankan kedudukannya di Indonesia dilakukan dengan melakukan propaganda melalui berbagai jenis media yang dalam hal ini Jepang menggunakan surat kabar *Sinar Baroe* yang diterbitkan di daerah Semarang dan sekitarnya. Perbedaan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis terletak pada objek kajiannya yang lebih fokus pada surat kabar harian *Tjahaja* yang diterbitkan di Bandung pada tahun 1942-1945.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yuliati et.al. tahun 1999, adalah peneliti dari Fakultas Sastra UNDIP Semarang dengan konsentrasi Sejarah Sosial Politik, yang memiliki judul “Pengawasan Terhadap Pers Bumiputera Di Jawa Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945”.

Hasil temuan dalam laporan penelitian ini adalah adanya pengawasan oleh pemerintahan militer Jepang terhadap pers bumiputera dalam hal ini surat kabar-surat kabar pribumi telah diatur sedemikian rupa dengan kontrol sepenuhnya dari pemerintahan militer Jepang. Perbedaan dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis terletak pada permasalahan yang diangkat serta objek penelitiannya

yang berbeda meskipun kajiannya sama-sama membahas mengenai pers Indonesia pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945.

Buku yang ditulis oleh I. Taufik pada tahun 1997 dengan judul “Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia” yang diterbitkan di Jakarta oleh P.T. TRIYINCO. Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai perkembangan pers di Indonesia yang di dalamnya juga mencakup kondisi pers pada era pendudukan Jepang. Namun dalam penjelasannya di buku ini, pers pada masa Jepang kurang ditonjolkan tidak seperti pers pada masa Belanda. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai media pers yang digunakan oleh Jepang semata-mata untuk kepentingannya yang bisa juga disebut dengan propaganda. Media pers secara seluruhnya dikuasai oleh pemerintahan militer Jepang sehingga berita-berita yang muncul pun hanya pro Jepang.

Buku hasil terjemahan karya Ken'ichi Goto pada tahun 1986 yang berjudul *Showaki Nihon to Indonesia*. Buku ini diterjemahkan oleh tim Hiroko Otsuka, Nandang Rahmat, dan Edy Mulyadi pada tahun 1998 dengan judul Jepang dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia.

Secara garis besar, buku ini memuat mengenai awal mula alasan ekspansi Jepang ke wilayah Asia Tenggara, termasuk ke Indonesia. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai gerakan kebangsaan nasional yang muncul pada zaman pendudukan Jepang di Indonesia. Kajian dalam buku ini cukup berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun dalam beberapa bagian buku ini sangat memadai untuk dijadikan acuan dalam penulisan penelitian ini.

Buku karya Harry J. Benda, yang terbit pada tahun 1980 berjudul Bulan Sabit dan Matahari Terbit. Buku ini menggambarkan bagaimana situasi umat Islam Indonesia pada masa akhir pendudukan Belanda hingga masa pendudukan Jepang berlangsung. Dalam buku ini dituliskan pula bagaimana posisi dan situasi politik umat Islam Indonesia dalam menghadapi Jepang. Tentu kajian dalam buku ini sangat jauh berbeda dengan penelitian yang sedang penulis jalankan, namun dari buku ini penulis dapat menilik sekilas mengenai bagaimana kondisi masyarakat beragama di Indonesia pada saat terjadinya pendudukan Jepang.

Dari beberapa sumber skripsi dan buku di atas, semuanya mengambil topik yang sama yaitu mengenai pers serta pengaruhnya terhadap berbagai aspek. Dalam penelitian skripsi ini sendiri, akan membahas mengenai adanya kemungkinan propaganda yang dilakukan oleh Jepang sebagai strategi penting untuk menguasai berbagai sektor yang ada seperti sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan sektor lainnya. Penelitian yang difokuskan dalam laporan ini ialah mengenai latar belakang diterbitkannya Surat Kabar Harian *Tjahaja* serta isi dari Surat Kabar Harian *Tjahaja* yang diterbitkan oleh pemerintah militer Jepang di Bandung.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dalam upaya untuk menguji serta menganalisa secara terpadu rekaman maupun peninggalan masa lalu. Proses penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yakni: Heuristik, Kritik, Interpretasi, serta Historiografi.²⁰

²⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), hlm. 32.

1. Heuristik

Hal pertama yang dilalui ialah tahapan heuristik, dimana dalam tahapan ini penulis akan mencoba mencari sumber yang terkait dengan judul yang diteliti. Dalam tahapan ini, kegiatan pencarian serta pengumpulan yang dilakukan haruslah merupakan sumber yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pencarian sumber mulai dari buku, media cetak berupa koran, jurnal, skripsi, serta artikel internet. Dalam proses pencarian sumber, penulis mencari dengan mengunjungi beberapa perpustakaan. Setelah menelusuri sumber-sumber yang berkaitan, penulis akhirnya memperoleh beberapa sumber-sumber. Adapun sumber-sumber primer yang penulis dapat dari lokasi-lokasi tersebut, yakni sebagai berikut:

a. Sumber Primer.

1) Beberapa edisi Surat Kabar Tjahaja tahun 1942-1945.

b. Sumber Sekunder. Guna memberi gambaran mengenai proses penulisan, maka dibutuhkan juga sumber-sumber pendukung berupa:

1) Sumber Buku

a) I. Taufik. 1997. *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*.

Jakarta: P.T. Triyinco.

b) Kurniawan Junaedi. 1991. *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama.

c) Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1922.

Sejarah Nasional Indonesia VI. Jakarta: Balai Pustaka.

2) Sumber Artikel dan Jurnal Pdf

- a) Andi Suwirta, 1999, *Sejarah dan Pendidikan Sejarah Perspektif Malaysia dan Indonesia: Zaman Pergerakan, Pers, dan Nasionalisme di Indonesia. Jurnal Mimbar Pendidikan No.4.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- b) Dewi Yuliati et.al., 1999, “Penelitian Sejarah: Pengawasan Terhadap Pers Bumiputera Di Jawa Pada Masa Pendudukan Jepang 1942-1945”, *Laporan Penelitian.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- c) Aiko Kurasawa, 1987, *Propaganda Media on Java under The Japanese 1942-1945*, Indonesia.

2. Kritik

Tahapan ini merupakan proses dalam mencari keaslian sumber, baik melalui kualifikasi bentuk, bahan, maupun jenis naskah ataupun dokumen yang nantinya akan menentukan validitas dari teks serta isi data tersebut.²¹ Tahapan kritik ini dibagi dalam dua tahap yakni kritik intern dan ekstern.

a. Kritik Eksternal

Kritik ekstern adalah proses yang digunakan bertujuan untuk meneliti otentisitas dari sumber, baik secara bentuk dengan cara menguji material dari kertas atau bahan yang digunakan, tanggal, serta tanda yang terdapat

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

di dalam teks.²² Berikut adalah sumber primer dan sumber sekunder yang telah peneliti dapatkan:

- 1) Surat kabar *Tjahaja* Tahun 1942-1945. Sumber ini berbentuk arsip digital yang disalin dari sumber aslinya. Kendati demikian, keautentikan dari sumber tersebut tidak diragukan karena di majalah tersebut terdapat logo dari perusahaan penerbit. Persis, hal ini menandakan bahwa surat kabar ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.
- 2) I. Taufik. 1997. *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta: P.T. Triyincoco. Buku ini ditulis oleh I. Taufik yang kemudian diterbitkan di Jakarta oleh penerbit P.T. Triyincoco pada tahun 1997. Buku ini dalam keadaan utuh, baik huruf, ejaan maupun tulisan. Tetapi buku ini bersifat turunan sebab hasil copy-an dari yang asli.
- 3) Kurniawan Junaedi. 1991. *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Buku ini ditulis oleh Kurniawan Junaedi yang kemudian diterbitkan di Jakarta oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama pada tahun 1991. Buku ini dalam keadaan utuh, baik huruf, ejaan maupun tulisan. Buku ini berbentuk asli, bukan turunan.
- 4) Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka. Buku ini ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notosusanto, kemudian diterbitkan oleh Balai Pustaka di Jakarta pada tahun 1992. .

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 77.

Buku ini dalam keadaan utuh, baik huruf, ejaan maupun tulisan. Buku ini berbentuk asli, bukan turunan.

b. Kritik Internal

Kritik internal merupakan sebuah proses dalam penelitian yang berfokus pada ini dari sumber yang telah diperoleh. Pada kritik intern, ada 3 tahap yang dilakukan: pertama melakukan penilaian intrinsik, hal ini berkaitan dengan kompetensi suatu sumber, keahlian serta kedekatan sumber atau saksi. Kedua, berkaitan dengan kemamuan dari narasumber untuk memberi pernyataan atau menyampaikan kesaksian.

Tahap terakhir, kolaborasi merupakan proses pencarian sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung dengan sumber utama, namun diperlukan guna mendukung kebenaran dari sumber utama. Setelah proses kolaborasi dilakukan, maka data tersebut dapat dinyatakan sebagai fakta sejarah. Namun, apabila data tersebut gagal dalam proses kolaborasi, maka sumber utama bagi penelitian hanya berupa satu data saja. Dalam hal ini kemudian berlaku prinsip *argument ex silentio*.²³ Berikut adalah sumber primer dan sumber sekunder yang telah peneliti dapatkan:

- 1) Surat kabar *Tjahaja* Tahun 1942-1945. Sumber ini berbentuk arsip digital yang disalin dari sumber aslinya. Sumber ini berbentuk arsip turunan atau bisa disebut dengan sumber yang disalin dari sumber aslinya, walaupun begitu keautentikan dari sumber tersebut tidak

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), hlm. 80.

diragukan karena di majalah tersebut terdapat logo dari perusahaan penerbit. Persis, hal ini menandakan bahwa surat kabar ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

- 2) I. Taufik. 1997. *Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia*. Jakarta: P.T. Triyincó. Buku ini berisi mengenai informasi keadaan pers Indonesia pada masa di bawah pendudukan militer Jepang. Buku ini secara umum menjelaskan mengenai perkembangan pers mulai dari pertama muncul di Indonesia hingga pers Indonesia pada masa Orde Baru. Bahasa yang digunakan dalam buku ini ialah Bahasa Indonesia dengan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sehingga lebih mudah dipahami dan termasuk sumber sekunder.
- 3) Kurniawan Junaedi. 1991. *Ensiklopedia Pers Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Buku ini berisi informasi secara keseluruhan mengenai istilah-istilah maupun tokoh-tokoh pers Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam buku ini ialah Bahasa Indonesia dengan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sehingga lebih mudah dipahami dan termasuk sumber sekunder.
- 4) Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto. 1992. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka. Buku ini merupakan rangkaian terakhir dari seri Sejarah Nasional Indonesia. Bahasa yang digunakan dalam buku ini ialah Bahasa Indonesia dengan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sehingga lebih mudah dipahami dan termasuk sumber sekunder.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses penafsiran atau analisa data sejarah, yakni penggabungan atas beberapa fakta yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan dilakukannya proses ini adalah guna melakukan sintesis atas data-data yang telah diperoleh sebelumnya dari beberapa sumber sejarah. Maka beriringan dengan teori-teori terkait, maka kemudian fakta itu disusun dalam suatu proses interpretasi secara menyeluruh.²⁴

Penafsiran dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengolah fakta yang telah diperoleh sebelumnya dan telah dikritisi menggunakan referensi yang digunakan sebagai pokok pikiran dalam kerangka dasar penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan berbagai teori mengenai propaganda. *Encyclopedia International* mengungkapkan bahwa propaganda merupakan salah satu jenis komunikasi yang berusaha memberi pengaruh terhadap pandangan serta reaksi tanpa mengindahkan tentang benar atau tidaknya pesan yang mereka disampaikan.²⁵

Pers dalam hal ini memiliki arti yang luas. Namun isi dari apa yang disampaikan oleh media pers ini berupa informasi untuk khalayak ramai. Media massa sendiri berasal dari bahasa latin, media yaitu medare yang artinya perantara, alat penghubung atau alat yang digunakan sedangkan massa adalah suatu kata yang menunjukkan banyak orang.²⁶

²⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 107.

²⁵ Santoso Sastropoetro, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, Cetakan Ke-3, (Bandung: Alumni, 1991), hlm. 21.

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Nakti, 1993), hlm. 163.

Dalam dunia media massa, terdapat empat macam landasan/teori yakni: Otoritarian, Libertarian, Tanggung Jawab Sosial, dan Totalitarian Soviet. Pada materi yang akan penulis bahas, teori yang akan digunakan sangat berkaitan dengan Teori Otoritarian. Teori Otoritarian ini memiliki tujuan utama untuk memajukan kebijakan pemerintah yang berkuasa. Media massa diawasi melalui paten, izin, bahkan sensor oleh pemerintah. Teori ini amat sangat menekankan penggunaan media massa sebagai pelaksana kebijakan yang utama.²⁷ Hal ini sangat menonjolkan perilaku media massa era pendudukan Jepang di Indonesia yang amat sangat kental dengan propagandanya.

Menurut Qualter, *“Propaganda is the deliberate attempt by some individual or group to form, control or alter the attitudes of other groups by the use of the instruments of communication with the intention that in any given situation the reaction of those so influenced will be that desired by the propagandist”* artinya Propaganda adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh beberapa individu atau kelompok untuk membentuk, mengawasi atau mengubah sikap dari kelompok-kelompok lain dengan menggunakan media komunikasi dengan tujuan bahwa pada setiap situasi yang tersedia, reaksi dari mereka yang dipengaruhi akan seperti yang diinginkan oleh si propagandis.²⁸

²⁷ Fred S. Siebed, Theodore Peterson, & Wilbur Schramm, *Empat Teori Pers*, (Jakarta: PT Intermedia, Terjemahan oleh Putu Laxman Sanjaya Pendit, 1986), hlm. 8.

²⁸ Santoso Sastropoetro, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, Cetakan Ke-3, (Bandung: Alumni, 1991), hlm. 30-31.

Guna memahami keterkaitan antara teks sastra dengan berbagai kekuatan sosial, maka perlu melirik ke teori *New Historism*. Teori ini dikembangkan oleh Stephen Grenblatt, teori ini berpendapat bahwa peristiwa di masa lalu juga eksis di masa kini melalui teks. Teks merupakan produk material dari suatu kondisi historis tertentu, maka teks itu sendiri dapat menjadi suatu agen dalam proses rekonstruksi budaya hingga dapat diinterpretasikan dengan baik di masa kini.²⁹

Di tahapan interpretasi ini, penulis berusaha bersikap adil. Melalui beberapa sumber yang berhasil penulis dapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa media pers Indonesia yang ada pada masa pendudukan Jepang ini memiliki kepentingan tersendiri yaitu menempatkan Jepang sebagai pihak yang harus kita bantu sebagai saudara tua di Asia. Dalam hal ini pers digunakan oleh Jepang semata-mata untuk propaganda untuk memberitahukan kepada rakyat Indonesia mengenai peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh Jepang serta mengagung-agungkan Jepang.

Media massa dalam konteks penelitian ini memiliki arti sebagai surat kabar harian dan juga majalah yang terbit pada masa pemerintahan militer Jepang di Indonesia. Dengan demikian, surat kabar *Tjahaja* dapat dikatakan pula sebagai media untuk khalayak ramai mendapatkan informasi baik itu berupa program dan perundang-undangan yang dijalankan pemerintah militer

²⁹ Fitriana Puspita Dewi & Aji Setyanto & Retno Dewi Ambarastuti, *Bentuk Popaganda Jepang di Bidang Sastra Pada Majalah Djawa Baroe Semasa Kependudukan Jepang di Indonesia 1942-1945*, (Jurnal Ilmiah Aurora, Vol. 2 No. 1, April 2015: 47-59), hlm. 51.

Jepang maupun berita internasional yang terdapat sangkut pautnya dengan kedudukan pemerintahan Jepang. (Effendy, 1993, hal. 163)

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir berupa penulisan hasil dari penafsiran fakta dan usaha konstruksi masa lalu guna mendapat jawaban atas masalah yang sebelumnya telah dirumuskan serta melalui tahapan heuristik, kritik, dan interpretasi. Historiografi merupakan tahapan lanjutan dari proses interpretasi yang hasilnya kemudian dituliskan dalam satu kisah yang menarik dan selaras.³⁰

Pada tahapan ini, penulis mencoba merangkai fakta, data, serta hasil interpretasi yang kemudian penulis susun dalam sebuah tulisan padu. Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan tulisan yang terdiri dari A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penulisan, D. Kajian Pustaka, dan E. Langkah-Langkah Penelitian.

BAB II membahas mengenai Penguasaan Pers Indonesia oleh Jepang pada tahun 1942-1945, terdiri dari: A. Kedatangan Jepang ke Indonesia, B. Pers Indonesia masa Pendudukan Jepang.

BAB III membahas mengenai Propaganda Jepang dalam Surat Kabar *Tjahaja* pada tahun 1942-1945 terdiri dari: A. Lahirnya Surat Kabar *Tjahaja*, B. Narasi dan Analisa Pemberitaan dalam Surat Kabar *Tjahaja* Edisi Pertama,

³⁰ Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, (Jawa Barat: YMSI, 2007), hlm. 55.

C. Konten dan pengaruh propaganda Jepang dalam Surat Kabar *Tjahaja* di Bandung pada tahun 1942-1945.

BAB IV merupakan bagian yang berisikan kesimpulan serta saran dari penelitian ini. Kesimpulan berisi simpulan dalam pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis pada dua bab sebelumnya. Serta terdapat saran yang ingin penulis sampaikan terkait penelitian ini.

Di bagian akhir dalam hasil penelitian ini, penulis juga mencantumkan daftar pustaka yang berisi sumber serta referensi yang penulis gunakan selama pembuatan hasil penelitian ini, lampiran dan juga riwayat hidup dari penulis

